BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bekasi menjadi salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki peluang dalam memajukan sektor pariwisata. Kota Bekasi merupakan kota satelit atau penyangga dari Ibu Kota Jakarta yang sebagian besar dari wilayahnya dijadikan sebagai kawasan industri. Lokasi yang strategis dari ibu kota menyebabkan Kota Bekasi mengalami peningkatan yang signifikan terhadap jumlah penduduk dan menimbulkan permasalahan yakni terjadinya kepadatan penduduk yang hampir merata di seluruh wilayah Kota Bekasi. Keterbatasan lahan untuk dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau berdampak pada minimnya ketersediaan area rekreasi di Kota Bekasi sehingga menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah dalam mempersiapkan tempat wisata bagi masyarakat Kota Bekasi.

Bekasi adalah kota yang memiliki karakteristik sebagai destinasi wisata perkotaan (*urban tourism*) yang dilengkapi dengan ketersediaan infrastruktur sebagaimana yang tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bekasi Tahun 2018-2023. Karakteristik ini dapat terlihat dari kehidupan masyarakat Kota Bekasi yang cenderung melakukan kegiatan wisata diantaranya ialah berbelanja di pasar tradisional maupun modern, mengunjungi taman kota, menikmati berbagai macam kuliner, dan menonton pertunjukan atau festival terkini.

Dalam memajukan sektor pariwisata, Pemerintah Kota Bekasi terus melakukan upaya dengan meresmikan beberapa objek wisata baru dan melakukan

pengembangan di berbagai objek daya tarik wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Permasalahan yang saat ini sedang dihadapi oleh Pemerintah Kota Bekasi dalam sektor pariwisata adalah belum memiliki wisata alam atau buatan yang tepat untuk dapat menjadi wisata unggulan di Kota Bekasi. Pada dokumen Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi Tahun 2018-2023 telah menetapkan beberapa objek pariwisata yang menjadi sasaran untuk dilakukan pengembangan yaitu Situ Rawa Gede, Curug Parigi, Hutan Bambu, Danau Duta Harapan, Situ Rawa Pulo, dan Wisata Kuliner. Penetapan objek wisata tersebut menunjukkan bentuk keseriusan dan keinginan dari Pemerintah Kota Bekasi untuk mewujudkan kebutuhan masyarakat dalam sektor pariwisata.

Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi memiliki peluang dan potensi yang besar untuk berkembang menjadi objek wisata unggulan di Kota Bekasi. Objek wisata ini terletak di tengah Kota Bekasi sehingga sangat mudah dijangkau oleh pengunjung. Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi sebagai tempat wisata yang menawarkan suasana asri dan memberikan keteduhan untuk menghilangkan rasa penat dari kehidupan perkotaan yang padat penduduk. Selain itu, Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi menjadi pilihan untuk tempat berkumpul oleh berbagai kalangan mulai dari pengunjung yang datang secara individu, bersama teman, pasangan, keluarga hingga komunitas. Tanaman bambu yang rindang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi. Objek wisata ini memiliki berbagai jenis tanaman bambu yang beragam yaitu Bambu Petung, Bambu Tali, Bambu Cina, Bambu Thailand, Bambu Ampel, Bambu Kuning, Bambu Hitam, dan Bambu Kasap.

Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi sudah dapat menarik kedatangan pengunjung dalam jumlah yang cukup banyak. Pengunjung yang datang didominasi oleh anak-anak dan orang dewasa. Kebanyakan dari pengunjung anak-anak merupakan siswa TK dan SD yang belum memiliki pemahaman terkait tanaman bambu. Siswa yang mengunjungi Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi belum mendapatkan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan dari aktivitas wisata yang dilakukan. Hal tersebut didukung dari aktivitas wisata di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi yang masih tergolong monoton dan pasif. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung hanya terbatas pada kegiatan beristirahat atau bersantai, *live music*, menjelajahi sungai dengan menggunakan perahu naga, berkuliner, dan mengadakan pertemuan komunitas (*community gathering*). Selain itu, aktivitas wisata yang tersedia di Taman Wisata Hutan Bambu belum dapat memberikan keterlibatan secara aktif bagi pengunjung dalam mengasah kemampuan kreativitas yang dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman yang bernilai. Adapun fasilitas pariwisata di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi yang biasa digunakan oleh pengunjung dalam melakukan aktivitas wisata yaitu saung bambu, panggung hiburan dan *sound system*, warung UMKM, serta perahu naga dan pelampung. Kemudian, terdapat beberapa fasilitas pariwisata lain yang telah disediakan oleh objek wisata ini yaitu mushola, WiFi, papan interpretasi, tempat sampah, toilet, lampu taman, dan tempat parkir.

Hasil penelitian yang dilakukan Andayani et al. (2021) menjelaskan bahwa Hutan Bambu memiliki lingkungan yang asri dan nyaman untuk menjadi tempat berkumpul yang dapat memungkinkan dalam membuat aktivitas wisata yang dilakukan secara rutin dan terprogram sehingga Hutan Bambu menjadi lokasi yang

menarik dan memiliki ciri khas ketika pengunjung datang ke Kota Bekasi. Pemanfaatan tanaman bambu di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi masih belum dilakukan dengan optimal. Tanaman bambu menjadi salah satu daya tarik dan ciri khas utama dari Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi yang seharusnya dapat memunculkan kegiatan yang berkaitan dengan tanaman bambu sebagai bagian dari aktivitas rekreasi yang dapat ditawarkan kepada pengunjung. Objek wisata ini hanya memanfaatkan bambu untuk mencegah abrasi dan erosi di wilayah pinggiran Sungai Bekasi yang kini telah menjadi kawasan wisata serta sebagai bahan dalam membuat fasilitas pariwisata.

Bambu merupakan tanaman yang memiliki manfaat penting dalam kehidupan manusia baik dari segi ekologi maupun ekonomi. Menurut (Widnyana, 2012), tanaman bambu dapat berfungsi untuk meningkatkan volume air bawah tanah, konservasi lahan, perbaikan lingkungan, bahan bangunan tahan gempa, bahan baku alat rumah tangga, kerajinan, bahan makanan, dan bahan baku alat kesenian tradisional. Melihat manfaat dan kegunaan dari tanaman bambu, Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi berpotensi untuk dilakukan pengembangan aktivitas wisata berbasis edukasi yang terprogram. Dalam mewujudkan Kota Bekasi sebagai destinasi wisata edukasi, maka perlu dilakukan pengembangan pada berbagai objek wisata yang memiliki nilai edukasi dan salah satu objek wisata tersebut yaitu Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi. Pengembangan aktivitas wisata edukasi sebagai salah satu upaya untuk mendukung kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Bekasi Tahun 2013-2028 Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa visi pariwisata daerah adalah terwujudnya Kota Bekasi

sebagai destinasi wisata edukasi, olahraga dan budaya yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat dan peluang pertumbuhan perkotaan.

Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi dikelola oleh Pokdarwis Hutan Bambu Kota Bekasi yang dahulu berasal dari komunitas masyarakat sekitar yang bernama Forum Masyarakat Pecinta Kali Bekasi. Objek wisata ini berawal dari kegiatan penanaman pohon bambu yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dengan tujuan untuk mencegah abrasi di daerah bantaran sungai. Kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh Pokdarwis Hutan Bambu Kota Bekasi dan masyarakat mengenai upaya untuk menjaga lingkungan dan mencegah dari berbagai macam dampak yang akan ditimbulkan, menjadikan Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan untuk mendampingi pengunjung dalam melakukan aktivitas wisata edukasi. Melihat kesadaran dan pengetahuan tersebut aktivitas wisata yang disediakan harus mengedepankan pada pariwisata yang bertanggungjawab terhadap kepentingan lingkungan yang berkelanjutan agar lingkungan yang menjadi tujuan wisata tetap terjaga dan pengunjung dapat teredukasi dengan baik dari aktivitas wisata yang dilakukan. Selain itu, aktivitas wisata yang ditawarkan setidaknya dapat memberikan pengenalan terhadap berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan pelestarian budaya. Oleh karena itu, pengelola objek wisata perlu mengembangkan aktivitas wisata yang telah ada dan menciptakan aktivitas wisata yang tepat sehingga dapat memberikan dampak positif kepada lingkungan, pengelola, masyarakat, dan pengunjung yang datang.

Penyusunan model pengembangan aktivitas wisata di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi akan mengarah pada prinsip-prinsip wisata edukasi.

Pengembangan aktivitas wisata edukasi di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai edukasi yang berasal dari potensi objek wisata tersebut. Wisata edukasi tersebut mengacu terhadap pemanfaatan tanaman bambu sebagai aktivitas yang dapat mengajak pengunjung, masyarakat, dan pengelola untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas wisata yang ramah lingkungan sehingga dapat mengedukasi kepada berbagai pihak mengenai alam sebagai penyeimbang kehidupan perkotaan. Aktivitas wisata perlu dikembangkan melalui aktivitas edukasi agar pengunjung yang datang tidak hanya berwisata tetapi ikut berpartisipasi secara aktif untuk mendapatkan pengetahuan dari aktivitas wisata yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu pengalaman ketika mengunjungi Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, Taman Wisata Hutan Bambu di Kota Bekasi menjadi salah satu objek wisata daerah yang perlu dikembangkan bersama baik oleh pemerintah, pengelola, dan masyarakat terutama pada pengembangan aktivitas wisata yang ditawarkan melalui pemanfaatan tanaman bambu sebagai media aktivitas wisata yang dapat memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk terlibat secara aktif dalam meningkatkan kreativitas sehingga mampu menciptakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan bagi pengunjung. Pengembangan aktivitas wisata edukasi dilakukan agar terbentuk sebuah program aktivitas wisata yang baik dan sesuai untuk Taman Wisata Hutan Kota Bekasi sebagai kawasan wisata alam yang tidak hanya menawarkan wisata hiburan semata tetapi mengandung nilai edukasi yang baik dari kegiatan wisata yang ditawarkan. Oleh karena itu, ketertarikan peneliti terhadap fenomena dan permasalahan yang terjadi

menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengkaji lebih lanjut dan mengangkat judul terkait **“Pengembangan Aktivitas Wisata Edukasi di Taman Wisata Hutan Bambu, Kota Bekasi”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan terfokus pada sejauh mana pengembangan aktivitas wisata di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa belum terlihat pengembangan yang dilakukan oleh pengelola terkait aktivitas wisata melalui pemanfaatan tanaman bambu yang dapat mengedukasi pengunjung. Pengembangan aktivitas wisata tersebut disesuaikan dengan prinsip-prinsip wisata edukasi yakni faktor lingkungan, keikutsertaan, dan eksplorasi. Pengunjung yang berasal dari kalangan anak-anak atau siswa menjadi sasaran utama dalam mengembangkan aktivitas wisata edukasi di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi. Maka dari itu, fokus penelitian yang dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aktual aktivitas wisata di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi?
2. Bagaimana kondisi produk wisata edukasi sebagai modal dalam membentuk aktivitas wisata di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi?
3. Bagaimana pengembangan aktivitas wisata edukasi di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua macam yakni:

1. Tujuan Formal

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa dan syarat dalam mencapai kelulusan pada Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisataan di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan jawaban dan memberikan solusi terhadap seluruh permasalahan yang telah diuraikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui kondisi aktual aktivitas wisata yang ada di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi.
- b. Mengetahui kondisi dan potensi produk wisata edukasi di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi sebagai modal dalam membentuk aktivitas wisata.
- c. Mengidentifikasi dan menyusun aktivitas wisata di Taman Wisata Hutan Bambu Kota Bekasi berdasarkan prinsip-prinsip wisata edukasi yang terdiri atas faktor lingkungan, keikutsertaan, dan eksplorasi sebagai arahan model pengembangan aktivitas wisata yang melibatkan pengunjung secara aktif melalui kegiatan dalam memanfaatkan tanaman bambu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu dapat memberikan berbagai manfaat secara praktis maupun akademis, diantaranya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dalam sektor pariwisata dan dapat menjadi sumber atau bahan literatur bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam yang berkaitan dengan pengembangan aktivitas wisata edukasi di suatu objek daya tarik wisata maupun destinasi wisata.

2. Manfaat Praktis

Bermanfaat sebagai bahan masukan bagi *stakeholder* terkait untuk mengembangkan potensi dari objek pariwisata daerah melalui aktivitas wisata edukasi yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman pengunjung ketika mendatangi tempat wisata di Kota Bekasi.